



LAPORAN PENELITIAN

**BEDA TAJAM PENDENGARAN PADA SISWA SEKOLAH
DASAR DI KODYA SEMARANG**

OLEH :

EDWIN
BUDI LAKSONO
HERMINA S
HERUTAMI
RUDIYANTO

Dibiayai oleh Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro sesuai Perjanjian
Pelaksanaan Penelitian Tanggal. 25 Agustus 1988. Nomor :
3908/PT.09.H2/N/1998

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
1999**

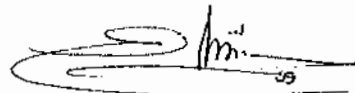
LAPORAN PENELITIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO

Kategori	: II	Tahun	: 1998/1999
Universitas	: Diponegoro	Fakultas	: Kedokteran
Nama Peneliti	: Edwin, dr, MKes.	Kelembagaan	: LEMLIT UNDIP

1. Judul : Beda tajam pendengaran pada Siswa Sekolah Dasar di Kodya Semarang.
2. Dibiayai melalui Proyek : Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro
- Nomor : 3908/PT.09.H2/N/1998
- Tanggal : 25 Agustus 1998
3. Jumlah biaya penelitian : Rp.3.000.000,- (Tiga juta rupiah)
4. Jangka waktu penelitian : 6 bulan, mulai dari tanggal. 25-8-1998 sampai dengan
- Tanggal. 25 Februari 1999.
5. Personalia penelitian : 5 orang

Semarang , 25 Februari 1999

Ketua Peneliti

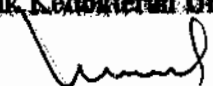


Edwin, dr, MKes

NIP.132 014 876



Dekan, Fak Kedokteran Undip

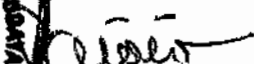


Anggoro DB Sachro, Dr, DTM&H SpAK

NIP. 130 345 793

Mengetahui

Ketua Lemlit Undip



Prof. DR. Dr. H. Satoto

NIP.130 368 071

BEDA TAJAM PENDENGARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KODYA SEMARANG ; Edwin*, Budi Laksono, Hermina*, Herutami***, Rudiyanto*****

*Bagian Fisika Medik, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

**Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

***Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: Proses belajar mengajar diantaranya diperlukan suasana lingkungan yang tenang dan fungsi indera pendengaran (telinga) yang baik. Di Kodya Semarang lingkungan sekolah yang tenang atau tidak bising pada saat ini relatif sulit ditemukan, sehingga informasi tentang materi pendidikan tidak dapat diterima anak didik secara optimal. Sehingga perlu sekali dilakukan tes ketajaman pendengaran dengan audiometri pada siswa Sekolah Dasar didaerah yang bising atau ramai dibandingkan dengan didaerah yang tidak bising atau tidak ramai.

Perumusan masalah : Apakah ada perbedaan bermakna antara tajam pendengaran siswa sekolah dasar dengan suasana lingkungan ramai dibandingkan dengan siswa Sekolah Dasar dengan lingkungan yang tenang di Kodya Semarang.

Bahan dan cara kerja : Rancangan penelitian ini adalah Analitik dengan pendekatan "Cross Sectional" dengan teknik pengumpulan data dan pengukuran. Subyek penelitian adalah 60 siswa putra dan putri Sekolah Dasar di Kodya Semarang (SD.Negeri Petompon dan SD Maschi Mugasari,) dengan batas usia antara 10 - 12 tahun dan minimal 4 tahun bersekolah ditempat tersebut.

Hasil penelitian : Dari hasil test audiometri siswa putra - putri yang bersekolah didaerah yang tidak bising (53 dB, SD Maschi Mugasari) dibandingkan dengan yang bersekolah didaerah bising (63 dB, SD Negeri Petompon) didapatkan hasil perbedaan ketajaman pendengaran yang tidak bermakna ($p > 0,05$)

Kesimpulan : Tidak didapatkan perbedaan ketajaman pendengaran pada siswa putra dan putri yang bersekolah didaerah bising dibandingkan dengan yang bersekolah didaerah yang tidak bising di Kodya Semarang.

Catatan kaki : Tajam pendengaran, Kebisingan

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
BAB III METODE PENELITIAN	5
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	8
BAB V KESIMPULAN	9
KEPUSTAKAAN	10

BAB. I

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya adalah suasana lingkungan yang tenang dan fungsi indera pendengaran (telinga) yang baik. Suasana lingkungan yang tenang diperlukan agar dalam penyampaian informasi tentang materi pendidikan, perhatian anak didik tidak tertuju pada suara-suara di sekitarnya. Sedangkan fungsi telinga yang dalam hal ini tajam pendengaran yang baik, diperlukan agar setiap informasi yang disampaikan dapat terdengar, sehingga anak didik dapat mengerti tentang materi tersebut dan tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai. Dengan kata lain, suasana lingkungan yang tenang berhubungan dengan tajam pendengaran, sebab bila suasana lingkungan sekitar bising, hal tersebut akan mempengaruhi ketajaman pendengaran seseorang. (2,7)

Tetapi seiring dengan kemajuan zaman, lingkungan yang tenang atau tidak bising relatif sukar ditemukan terutama di kota-kota besar. (6) Hal ini terlihat dengan adanya sekolah-sekolah yang berlokasi di tempat yang dekat dengan sumber suara berintensitas tinggi, misal : di tepi jalan raya yang cukup padat lalu lintasnya, dekat rel kereta api, atau bandara, dan sebagainya. Paparan yang cukup sering terhadap suara-suara berintensitas tinggi pada waktu-waktu tertentu (jam-jam sekolah) diperkirakan akan mempengaruhi ketajaman pendengaran anak didik dan suasana belajar mengajar di sekolah. Sebab paparan yang cukup sering terhadap suara berintensitas tinggi dapat menyebabkan bergesernya ambang pendengaran sementara (TTS = **Temporary Tresshold Shift**) bahkan dapat menyebabkan terjadinya kurang pendengaran yang irreversible yang mengakibatkan kesulitan pada anak didik untuk menerima informasi dari

pendidik, walaupun tidak tertutup kemungkinan terjadinya adaptasi fisiologis pada anak didik terhadap lingkungan sekolahnya, sehingga proses belajar mengajar tetap dapat berlangsung dengan baik. (1,3)

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti mencoba untuk membandingkan tajam pendengaran pada siswa sekolah dasar yang bersekolah di lingkungan yang relatif bising dengan tajam pendengaran pada siswa sekolah dasar yang bersekolah di lingkungan yang relatif tenang dengan menggunakan tes Audiometri. Untuk menghindari bias, maka sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria dibawah ini. (9)

- Tidak sedang menderita flu.
- Liang telinga dalam keadaan bersih (tidak ada serumen)
- Tidak memiliki kelainan anatomis yang dapat mempengaruhi ketajaman pendengaran sampel
- Tidak menderita radang telinga tengah (Otitis Media Akut, Otitis Media Kronis, Otitis Media Akut Supurativa, Otitis Media Kronis Supurativa, Otitis Media Serosa)
- Tidak menderita radang telinga luar (Otitis Eksterna)
- Tidak menderita obstruksi telinga luar
- Tidak didapati benda asing yang dapat mempengaruhi ketajaman pendengaran
- Memiliki Air Conduction dan Bone Conduction yang normal